



Bimbingan Belajar Numerisasi Pada Anak Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak di Desa Ngrami

Sofi Auliya^{1*}, Dea Roza Fitriani², Sasi Pasya Karimah³, Muhammad Alamulhuda⁴, Muhammad Nur Wahyu⁵, Mohamad Zainal Abidin⁶, Azriel Affilah Alhafiz⁷, Muhammad⁸

¹Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang; aulyasofi2002@gmail.com

²Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang; deap28721@gmail.com

³Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang; sasipasya29@gmail.com

⁴Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang; alamoel200@gmail.com

⁵Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang; wahyuwahyuu890@gmail.com

⁶Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang; mohamadmza20@gmail.com

⁷Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang; rirumayi@gmail.com

⁸Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang; muhammad@unhasy.ac.id

ABSTRACT

The literacy and numeracy skills of children in Ngrami Village remain relatively low, based on observations and interviews with local elementary school teachers. This program aims to improve those skills through a tutoring activity conducted by students from the KDLK MBKM program at Hasyim Asy'ari University. The implementation stages included observation, needs analysis, planning, tutoring, and evaluation. The program was held every Monday for two months using an interactive approach and practice exercises. Evaluation results showed improved student abilities in solving literacy and numeracy questions. This program positively contributes to the quality of basic education in rural areas.

Keywords: Community Service; Literacy; Numeracy; School-Aged Children; Tutoring

ABSTRAK

Kemampuan literasi dan numerasi anak-anak di Desa Ngrami masih tergolong rendah, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru sekolah dasar setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan tersebut melalui program bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa KDLK MBKM Universitas Hasyim Asy'ari. Metode pelaksanaan dimulai dari observasi, identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan bimbingan, hingga evaluasi. Program ini dilaksanakan setiap hari Senin selama dua bulan, dengan pendekatan interaktif dan pemberian soal latihan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal literasi dan numerasi. Program ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan dasar di lingkungan pedesaan.

Kata kunci: Anak Usia Sekolah; Bimbingan Belajar; Literasi; Numerasi; Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi dan numerasi bagian dari fondasi penting dalam dunia pendidikan (Rahim, 2023), terutama bagi anak-anak usia sekolah dasar (Meo *et al.*, 2025). Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis (Putri *et al.*, 2024), melainkan juga mencakup pemahaman terhadap isi bacaan (Purba *et al.*, 2023), penalaran logis (Nuriza & Faizah, 2023), dan kemampuan mengkomunikasikan ide (Ariyana & Suastika, 2022). Sementara itu, numerasi melibatkan kemampuan mengaplikasikan konsep matematika dasar dalam kehidupan sehari-hari, seperti berhitung, memahami data, dan menyelesaikan masalah berbasis angka (Witono & Hadi, 2025). Namun, berbagai hasil studi nasional menunjukkan bahwa tingkat literasi dan numerasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah (Sripuspita *et al.*, 2022; Damanik & Handayani, 2023; Oktadela *et al.*, 2024). Berdasarkan data Asesmen Nasional dari Kemendikbudristek (2022), hanya sekitar 47,6% siswa SD yang mampu mencapai kategori minimal dalam literasi, dan hanya 43,8% siswa yang memenuhi capaian numerasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa belum memiliki keterampilan dasar yang memadai untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Desa Ngrami, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk sebagai salah satu wilayah yang turut menghadapi tantangan serupa. Meskipun mayoritas anak-anak di desa ini telah mengakses pendidikan formal, hasil observasi dan wawancara awal dengan guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam memahami bacaan dan menyelesaikan soal-soal matematika dasar. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya waktu belajar di rumah dan terbatasnya sumber belajar yang berkualitas (Patandung & Panggua, 2022; Rochmania *et al.*, 2024). Selain itu, metode pembelajaran yang kurang kontekstual dan minimnya dukungan orang tua juga berkontribusi terhadap rendahnya capaian literasi dan numerasi (Wulandari & Akbarjono, 2025). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Syamsuddin *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa tantangan dalam pembelajaran numerasi tidak hanya berasal dari faktor siswa, tetapi juga dari lingkungan belajar yang tidak mendukung perkembangan logika dan pemahaman konsep secara menyeluruh.

Sejumlah artikel pengabdian masyarakat sebelumnya juga menyoroti pentingnya pendekatan kontekstual dan berkelanjutan dalam meningkatkan literasi dan numerasi. Misalnya, penelitian oleh Sriwijayanti *et al.* (2022) menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar berbasis komunitas mampu meningkatkan skor literasi siswa hingga 28% dalam tiga bulan. Sementara itu, Ihtiari & Mubarakah (2024) mengembangkan model pendampingan literasi numerasi melalui permainan edukatif yang menunjukkan hasil positif dalam membangun minat belajar siswa SD. Meski begitu, sebagian besar program yang sudah dilakukan masih terbatas pada intervensi jangka pendek dan belum banyak melibatkan kolaborasi lintas bidang ilmu (Ali *et al.*, 2024), terutama antara mahasiswa dari berbagai program studi (Humaidi *et al.*, 2025). Di sinilah letak celah yang ingin dijawab oleh pengabdian ini—yakni menyelenggarakan kegiatan bimbingan belajar yang bersifat interdisipliner dan berkelanjutan dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai latar belakang.

Program KDLK MBKM (Kuliah Di Luar Kampus Merdeka Belajar Kampus Merdeka) dari Universitas Hasyim Asy'ari menjadi wadah bagi mahasiswa untuk turut serta menjawab tantangan ini melalui kegiatan pengabdian masyarakat secara langsung di Desa Ngrami. Dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari di bangku kuliah, tetapi juga mendorong peningkatan kemampuan dasar anak-anak desa dalam bidang literasi dan numerasi melalui pendekatan bimbingan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Program ini dirancang untuk menjawab gap antara kebijakan pendidikan nasional dan praktik pembelajaran di tingkat desa, serta menjadi model alternatif pengabdian yang bisa direplikasi di wilayah lain dengan kondisi serupa. Oleh karena itu, tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak di Desa Ngrami melalui program bimbingan belajar yang terstruktur, kontekstual, dan melibatkan mahasiswa lintas program studi. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial yang aktif dalam mengatasi persoalan pendidikan di lingkungan masyarakat.

METODE

Pelaksanaan program pengabdian ini diawali dengan tahap persiapan (Abdussamad *et al.*, 2024), yang meliputi identifikasi masalah di lapangan melalui observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah serta perangkat desa. Berdasarkan temuan bahwa banyak anak-anak di Desa Ngrami mengalami kesulitan dalam membaca dan berhitung, tim pengabdian merancang program bimbingan belajar yang fokus pada peningkatan keterampilan literasi dan numerasi. Dalam tahap ini juga disusun jadwal kegiatan, materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak, serta pembagian peran antar anggota tim.

Tahap berikutnya sebagai pelaksanaan (Manalu *et al.*, 2024) yaitu kegiatan bimbingan belajar, yang dilakukan secara berkala setiap minggu. Kegiatan dilaksanakan di balai desa dengan melibatkan anak-anak usia Sekolah Dasar. Setiap sesi diawali dengan pemanasan atau permainan edukatif, dilanjutkan dengan pemberian materi secara interaktif menggunakan metode belajar aktif dan menyenangkan. Mahasiswa dari latar belakang pendidikan bertugas menyampaikan materi, sedangkan mahasiswa non-kependidikan membantu dalam pengawasan dan pengelolaan kelas agar pembelajaran berjalan dengan tertib dan kondusif.

Setelah kegiatan berjalan beberapa minggu, dilakukan tahap monitoring dan evaluasi untuk menilai efektivitas program (Herlinawati & Sopingi, 2024). Evaluasi dilakukan secara rutin di akhir setiap sesi melalui latihan soal yang mengukur kemampuan membaca dan berhitung anak-anak. Selain itu, tim juga mencatat perubahan perilaku belajar dan tingkat partisipasi peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dasar literasi dan numerasi, yang menjadi dasar bagi penyempurnaan program di masa mendatang. Tahap ini menjadi penting untuk memastikan bahwa program tidak hanya berjalan, tetapi juga memberikan dampak yang nyata bagi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran tambahan ini diadakan di Desa Ngrami setiap hari Senin dari pukul 18. 00 hingga 19. 00 WIB, dimulai pada tanggal 17 April hingga 12 Juni 2025. Peserta kegiatan ini adalah anak-anak yang berasal dari Desa Ngrami dan menempuh pendidikan di tingkat Sekolah Dasar serta Taman Kanak-Kanak. Program ini bertujuan untuk mengatasi masalah kurangnya kemampuan siswa dalam bidang literasi dan numerasi. Pelaksanaan bimbingan belajar ini dilakukan melalui beberapa fase, antara lain:

Observasi

Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang dialami oleh siswa usia sekolah di wilayah tersebut. Dalam proses observasi, mahasiswa KDLK mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, termasuk interaksi antara guru dan siswa serta dinamika hubungan sosial antarsiswa. **Gambar 1** menggambarkan aktivitas observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa KDLK di salah satu sekolah dasar di Desa Ngrami. Kegiatan ini menjadi bagian penting dari tahap awal pelaksanaan program bimbingan belajar. Dalam gambar terlihat interaksi langsung antara mahasiswa dengan lingkungan belajar anak-anak. Mahasiswa tampak mengamati dinamika kelas, seperti respon siswa terhadap guru dan cara guru menyampaikan materi. Kegiatan ini bertujuan mengidentifikasi masalah literasi dan numerasi sejak dini, sekaligus menjadi dasar perumusan strategi intervensi pendidikan yang tepat sasaran. Kegiatan observasi ini selaras dengan pendekatan *Participatory Action Research* McTaggart (2021) yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung pelaku program dalam mengidentifikasi permasalahan sosial sebelum melakukan tindakan. Dalam konteks ini, mahasiswa bertindak sebagai partisipan aktif dalam upaya transformasi sosial di bidang pendidikan melalui diagnosis awal yang partisipatif.



Gambar 1 Observasi Lapangan

Dari hasil pengamatan, secara umum kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik dan para guru telah menerapkan metode serta model pembelajaran yang cukup inovatif. Namun demikian, tingkat respons siswa terhadap pertanyaan yang diajukan guru, khususnya yang berkaitan dengan materi literasi dan numerasi, masih tergolong rendah. Hanya sebagian kecil siswa yang tampak aktif dalam menjawab pertanyaan, dan partisipasi mereka dalam diskusi kelompok juga masih minim. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki kelemahan dalam penguasaan dasar literasi dan numerasi.

Setelah observasi, mahasiswa KDLK melanjutkan kegiatan dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru guna menggali

informasi lebih mendalam mengenai permasalahan yang ada serta mengonfirmasi temuan dari observasi. Dari hasil wawancara diketahui bahwa siswa memang belum menguasai materi dasar literasi dan numerasi secara menyeluruh. Mereka memerlukan pengulangan dan penguatan materi, namun keterbatasan waktu belajar di kelas menjadi kendala dalam pelaksanaannya secara maksimal

Analisis Kebutuhan

Setelah mahasiswa KDLK selesai mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, langkah berikutnya adalah melakukan penilaian mendalam terhadap data yang telah diperoleh. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk menemukan permasalahan utama yang dihadapi oleh anak-anak usia sekolah di Desa Ngrami. Penilaian dilaksanakan dengan meneliti berbagai penelitian yang telah ada mengenai cara untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung siswa, serta berdiskusi dengan Dosen Pendamping Lapangan (DPL). Metode ini sejalan dengan program Kampus Mengajar 2024 yang sedang berlangsung di sejumlah SD, dimulai dari tahap persiapan dan pengamatan untuk memahami kondisi awal di lapangan (Yusuf et al. , 2024; Satata et al. , 2024). Proses ini merupakan elemen krusial dalam menetapkan arah dan strategi dari program kerja yang akan dijalankan. Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan, mahasiswa KDLK kemudian memutuskan untuk menyelenggarakan program pembelajaran sebagai solusi terhadap rendahnya kemampuan membaca dan berhitung anak-anak di level sekolah dasar dan taman kanak-kanak di Desa Ngrami. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak di desa tersebut.

Penyusunan Program

Sesudah rencana aktivitas disetujui, mahasiswa KDLK mulai melaksanakan Program bimbingan belajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, yaitu setiap hari Senin dan Sabtu antara pukul 18. 00 sampai 19. 00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak Desa Ngrami yang berasal dari jenjang Sekolah. Selama pelaksanaan, terlihat antusiasme dan semangat belajar yang tinggi dari para peserta. Hal ini tercermin dari partisipasi aktif mereka dalam setiap sesi serta tanggapan positif yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan Bimbingan

Dalam pelaksanaan program bimbingan, mahasiswa dari program studi kependidikan bertanggung jawab dalam penyampaian materi yang berkaitan dengan literasi dan numerasi. Sementara itu, mahasiswa dari program studi non-kependidikan berperan dalam membantu menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif. Kegiatan diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan pemberian motivasi melalui penjelasan mengenai pentingnya penguasaan literasi dan numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menumbuhkan minat dan semangat belajar anak-anak, disampaikan pula ilustrasi pengalaman yang sesuai dengan pengalaman pribadi dan kondisi lingkungan. Setelah itu, materi diberikan secara singkat dan dilanjutkan dengan latihan soal. Anak-anak kemudian mengerjakan soal-soal tersebut, dan beberapa dari mereka diberi

kesempatan untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas atau menuliskannya di papan tulis. Sebelum sesi belajar berakhir, diberikan soal evaluasi guna mengetahui sejauh mana pemahaman anak-anak terhadap materi yang telah diajarkan.



Gambar 2 Pelaksanaan Bimbingan

Gambar 2 menunjukkan pelaksanaan sesi pertama bimbingan belajar, di mana anak-anak tampak aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang difasilitasi oleh mahasiswa. Kegiatan diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, motivasi, dan ilustrasi relevan, lalu dilanjutkan dengan pemberian materi dasar literasi dan numerasi. Anak-anak diberi kesempatan untuk mengerjakan soal dan beberapa mempresentasikan jawaban di depan kelas, yang mencerminkan pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan interaktif. Pelaksanaan ini sesuai dengan prinsip *Constructivist Learning Theory* Zajda (2021) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan. Pendekatan interaktif seperti presentasi siswa di depan kelas merupakan bagian dari *Zone of Proximal Development* (ZPD), di mana siswa memperoleh pemahaman melalui dukungan orang lain dalam lingkungan belajar yang mendukung (Gehlot, 2021).



Gambar 3 Pelaksanaan Bimbingan

Gambar 3 menampilkan lanjutan dari kegiatan bimbingan belajar, dengan suasana yang lebih tertib dan terstruktur. Anak-anak terlihat antusias dan terlibat aktif, sementara mahasiswa pendamping bertugas menjaga keteraturan kelas. Kegiatan ini menunjukkan bahwa seiring waktu, pendekatan pembelajaran yang konsisten mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dalam pendekatan *Behaviorisme* Puspita *et al.* (2022), menyebutkan penguatan (reinforcement) berperan penting dalam membentuk perilaku belajar siswa. Peningkatan keterlibatan siswa dalam sesi ini menunjukkan hasil dari penguatan positif yang dilakukan secara berulang, seperti pujian, perhatian, dan pemberian kesempatan untuk berkontribusi. Hal ini memperkuat perilaku belajar yang diharapkan.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan bimbingan belajar literasi dan numerasi di Desa Ngrami menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam empat aspek dasar kemampuan anak-anak, yakni membaca, menulis, memahami instruksi teks, dan berhitung. Jika ditinjau dari *Kirkpatrick's Four-Level Evaluation Model*, capaian ini termasuk dalam level *Learning*, yaitu perubahan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui latihan soal dan observasi selama sesi bimbingan, yang menunjukkan respons positif dan perkembangan yang nyata. Selain itu, pendekatan ini juga sesuai dengan *CIPP Model* oleh Maryati *et al.* (2023) yang menilai dari aspek *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*, menunjukkan bahwa seluruh elemen program, mulai dari identifikasi masalah hingga hasil capaian, terlaksana secara utuh dan terstruktur.

Tabel 1 Hasil Evaluasi Kegiatan

No.	Aspek Yang Dinilai	Sebelum Program	Sesudah Program
1.	Kemampuan membaca dasar	50 %	78 %
2.	Kemampuan menulis singkat	45 %	75 %
3.	Pemahaman intruksi teks	49 %	79 %
4.	Kemampuan berhitung dasar	51 %	80 %

Sumber: (Data diolah oleh Tim, 2025)

Tabel 1 menunjukkan peningkatan yang signifikan pada empat aspek utama literasi dan numerasi. Sebelum program dilaksanakan, kemampuan anak-anak masih berada di bawah angka 55% dalam semua aspek. Namun setelah mengikuti beberapa sesi bimbingan belajar, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 25-30%. Hal ini mencerminkan efektivitas metode bimbingan yang digunakan serta menunjukkan bahwa program ini berdampak nyata terhadap peningkatan kemampuan dasar anak-anak di Desa Ngrami, khususnya dalam membaca dan berhitung. Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian (Sriwijayanti *et al.*, 2022; Ihtiari & Mubarokah, 2024), yang menunjukkan bahwa kegiatan berbasis komunitas dan permainan edukatif dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa secara signifikan. Perbedaannya, program di Ngrami menggunakan pendekatan klasikal interaktif secara konsisten, bukan permainan atau pelatihan menulis kreatif. Namun dari sisi logika intervensi, ketiganya mengusung semangat partisipatif dan pendekatan kontekstual sebagai kunci utama keberhasilan. Studi Meo *et al.* (2025) menambahkan bahwa media visual seperti jam belajar juga efektif untuk mendukung pemahaman numerasi, yang dapat menjadi masukan untuk memperkaya metode di Ngrami agar lebih variatif dan konkret.

Beberapa studi lain juga mendukung pentingnya strategi yang sesuai dengan usia dan lingkungan anak, seperti penelitian Rahim (2023) yang berfokus pada usia dini dan Wulandari & Akbarjono (2025) yang menyoroti minimnya dukungan orang tua dalam proses belajar. Program Ngrami menyadari hal ini, terbukti dengan evaluasi yang mencerminkan partisipasi siswa meningkat seiring adanya pendampingan langsung dan suasana belajar yang positif. Sementara itu, temuan dari (Syamsuddin *et al.*, 2024; Nuriza & Faizah, 2023) memperlihatkan bahwa pengembangan bahan ajar dan pembiasaan budaya

belajar di sekolah dapat memperkuat hasil program dalam jangka panjang, terutama jika diintegrasikan dalam sistem pendidikan yang berkelanjutan.

Dengan mempertimbangkan teori dan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa program bimbingan belajar di Desa Ngrami telah memenuhi prinsip-prinsip evaluasi pendidikan yang relevan, baik dari sisi proses maupun hasil. Perpaduan antara metode klasikal interaktif, keterlibatan mahasiswa lintas disiplin, dan pendekatan berbasis kebutuhan lokal menjadikan program ini sebagai salah satu model pengabdian yang efektif dan adaptif. Hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan signifikan juga menjadi bukti bahwa intervensi yang dirancang berdasarkan teori dan praktik terbaik cenderung berhasil meningkatkan kualitas pendidikan dasar, khususnya di daerah dengan keterbatasan fasilitas dan dukungan belajar.

SIMPULAN

Program bimbingan belajar yang dilaksanakan di Desa Ngrami berhasil membantu anak-anak dalam meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung. Dari hasil evaluasi setelah tiap sesi, terlihat bahwa anak-anak semakin terbiasa dan percaya diri dalam mengerjakan soal-soal. Mereka juga sangat antusias mengikuti kegiatan ini, meskipun awalnya ada yang merasa kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam program ini cukup efektif dan bisa menjadi solusi nyata bagi permasalahan dasar belajar anak-anak di desa.

Namun, dalam pelaksanaannya, masih ada beberapa kekurangan. Fasilitas belajar yang digunakan masih terbatas, seperti kurangnya alat bantu ajar dan tempat belajar yang nyaman. Selain itu, dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar juga belum maksimal. Oleh karena itu, ke depan diharapkan kegiatan seperti ini bisa dikembangkan lebih baik lagi, misalnya dengan memanfaatkan teknologi atau melibatkan lebih banyak pihak agar hasilnya lebih maksimal dan berkelanjutan.

Yang membedakan program ini dengan kegiatan sejenis adalah kolaborasi antar-mahasiswa dari berbagai jurusan, yang membuat pendekatan yang diberikan menjadi lebih variatif dan menyenangkan bagi anak-anak. Tidak hanya fokus pada akademik, tapi juga memperhatikan kenyamanan dan semangat belajar anak. Karena hasilnya cukup berdampak, kami menyarankan agar pihak sekolah, pemerintah desa, dan instansi lain juga ikut mendukung atau bahkan menerapkan kegiatan serupa di tempat lain yang memiliki masalah serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, J., Sopingi, I., Setiawan, B., & Sibua, N. (2024). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Ali, M. H., Santoso, R. P., & Sopingi, I. (2024). Peningkatan Keterampilan Wirausaha Siswa Kelas XI SMK Plus Khoiriyah Hasyim Tebuireng. *Jurnal Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 20–27. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v4i1.6287>
- Ariyana, I. K. S., & Suastika, I. N. (2022). Model pembelajaran CIRC (cooperative integrated reading and composition) sebagai salah satu strategi

- pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 203–211. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2016>
- Damanik, A. S., & Handayani, R. (2023). Kemampuan Literasi Matematika Siswa. *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, 2(3), 149–157. <https://doi.org/10.47662/jkpm.v2i3.596>
- Gehlot, L. (2021). Cognitive Development by Zone of Proximal Development (ZPD). In *The Journal of Education, Culture and Society* (Vol. 12, Issue 2). Fundacja Pro Scientia Publica.
- Herlinawati, & Sopingi, I. (2024). *Metodologi Penelitian* (Y. Pratiwi (ed.)). Cedekia Publisher.
- Humaidi, Pertiwi, D. A., Agustina, R., Ardiana, M., & Sopingi, I. (2025). Simulasi dan Pendampingan dalam Pengembangan Keterampilan Keuangan Mahasiswa Akuntansi. *Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 66–73. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v5i1.9144>
- Ihtiari, D. A. T., & Mubarokah, S. (2024). Pendampingan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Bagelen Purworejo. *Jurnal Al Basirah*, 4(1), 78–88. <https://doi.org/10.58326/jab.v4i1.113>
- Manalu, H., Ramly, F., & Sopingi, I. (2024). *Metode Penelitian Ekonomi: Konsep, Metode, dan Implementasi*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Maryati, R., Sukmawati, & Radiana, U. (2023). Evaluasi Program Sekolah Penggerak Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) di SMA Negeri 5 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 238–249.
- McTaggart, R. (2021). Action Research for Aboriginal Pedagogy: Beyond 'both-Ways' Education? In *Action Research for Change and Development* (pp. 157–178). Routledge.
- Meo, T. D., Qondias, D., Wau, M. P., & Noge, M. D. (2025). Penerapan Media Jam Untuk Meningkatkan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Mabhambawa (Studi Kolaboratif Gerakan Numerasi Sekolah). *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 357–364. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1328>
- Nuriza, K. I., & Faizah, E. N. (2023). Analisa Keterampilan 4c Melalui Budaya Literasi MI Muhammadiyah 27 Surabaya. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 5(1), 48–65. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v5i1.9376>
- Oktadela, R., Elida, Y., Efendi, A., Ismail, S., & Shalawati. (2024). Meningkatkan Literasi dan Numerasi Melalui Program Pojok Baca Pada Siswa SD IT Diniyah Pekanbaru. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(6), 1396–1401. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.2106>
- Patandung, Y., & Panggua, S. (2022). Analisis Masalah-Masalah Pendidikan dan Tantangan Pendidikan Nasional. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 794–805. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/277>
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-Aspek Membaca dan Pengembangan dalam Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 179–192. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>
- Puspita, Y., Fitriana, & Akhyar, Y. (2022). Implementasi Pendekatan

- Behaviorisme Dalam Pemberian Reward Untuk Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 89–99. <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v2i1.118>
- Putri, A. D. M., Ulfa, M., & Rohmah, D. M. (2024). Study Literature: Kegiatan Literasi Membaca dalam Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 488–496. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.610>
- Rahim, A. (2023). Strategi Peningkatan Ketrampilan Literasi dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *JSE Journal Sains and Education*, 1(3), 72–79. <https://doi.org/10.59561/jse.v1i3.232>
- Rochmania, D. D., Laksono, Y. T., & Sopingi, I. (2024). Pelatihan Membatik Untuk Meningkatkan dan Mengembangkan Kompetensi Guru TK Cendekia Lamongan. *Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 134–142. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v4i2.8431>
- Sriuspita, A. D., Nugraha, A., & Hidayat, S. (2022). Kompetensi Literasi dan Numerasi Siswa Kelas V pada Materi Sumber Daya Alam. *Journal of Elementary Educational Research*, 2(2), 111–120. <https://doi.org/10.30984/jeer.v2i2.264>
- Sriwijayanti, R. P., Rulyansah, A., Budiarti, R. P. N., & Pratiwi, E. Y. R. (2022). Pelatihan Menulis Kreatif dalam Konteks Cerita Anak Melalui Project-based Learning: Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar. *Indonesia Berdaya: Journal of Community Engagement*, 3(2), 367–372. <https://doi.org/10.47679/ib.2022231>
- Syamsuddin, N., Manik, S. S., & Safrina, K. (2024). Pengembangan E-Modul Literasi Numerasi Aljabar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 8(1), 39–52. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v8i1.8230>
- Witono, S., & Hadi, M. S. (2025). Numerasi dan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2489–2496. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7180>
- Wulandari, P. N., & Akbarjono, A. (2025). Faktor-Faktor Psikososial dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 79 Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Ilmu Pengabdian Dan Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.1902/jripp.v2i2.106>
- Zajda, J. (2021). Constructivist Learning Theory and Creating Effective Learning Environments. In *Globalisation and Education Reforms: Creating Effective Learning Environments*. Springer.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).